

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif, desain penelitian dengan desain kualitatif merupakan desain yang dilakukan untuk dapat menghasilkan data yang mengandung makna secara mendalam. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang bersifat alamiah (Sugiyono, 2018, hlm. 2). Desain penelitian ini biasanya berkaitan dengan permasalahan atau fenomena sosial, budaya, dan tingkah laku manusia. Permasalahan tersebut tidak hanya merekam hal-hal yang tampak secara nyata, melainkan juga harus mencermati konteksnya secara menyeluruh (Murdiyanto, 2020, hlm. 6). Maka dari itu, proses penelitian kualitatif memerlukan berbagai upaya, termasuk perumusan pertanyaan dan proses, mengumpulkan data tertentu dari partisipan, analisis data secara induktif dari tema tertentu ke tema yang lebih luas, dan interpretasi data. Partisipan penelitian harus mengadopsi sudut pandang induktif yang menekankan pada individu dan dapat menerjemahkan suatu permasalahan.

Penelitian kualitatif tidak hanya mencoba menjelaskan lapisan terluar suatu realitas, tetapi berusaha mendapatkan pemahaman mendalam mengenai masyarakat. Hal ini dikarenakan peneliti menganalisis bagaimana partisipan memahami lingkungan mereka dan bagaimana interpretasi tersebut mempengaruhi perilaku mereka (Fadli, 2021, hlm. 36). Dalam penelitian ini, desain kualitatif ditujukan untuk memahami tindakan sosial yang terjadi di masyarakat melalui suatu gambaran holistik serta pemahaman yang komprehensif, yaitu mengenai proses sosialisasi gender dalam keluarga yang dapat berpengaruh terhadap ketidakadilan gender. Peneliti berupaya mengumpulkan berbagai data dari fenomena ini secara deskriptif untuk dapat memberikan pemahaman secara menyeluruh tentang permasalahan yang diteliti.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian dan mencapai tujuan penelitian, peneliti menggunakan metode penelitian studi kasus, di mana studi kasus dilakukan pada mahasiswa Kota Bandung, yang bertempat tinggal dan

menempuh pendidikan di Kota Bandung. Penelitian studi kasus merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data yang berkenaan dengan suatu kasus. Sesuatu biasanya dapat dikatakan sebuah kasus karena terdapat masalah, kesulitan, hambatan, dan penyimpangan, namun dapat juga dikatakan sebagai kasus karena adanya keunggulan atau keberhasilannya (Sukmadinata, 2016, hlm. 77).

Studi kasus dalam penelitian ini digunakan untuk mengkaji suatu kasus atau permasalahan serta menganalisis secara terperinci dan mendalam mengenai proses sosialisasi gender dalam keluarga yang berakibat pada ketidakadilan gender. Ketidakadilan gender sebagai suatu permasalahan atau kasus ditemukan oleh peneliti dengan melihat kasus yang dialami oleh rekan terdekat peneliti. Peneliti juga mencari kajian atau penelitian terdahulu yang sesuai dengan pengalaman atau kasus yang dialami oleh rekan terdekat peneliti mengenai ketidakadilan gender dalam keluarga, yang kemudian dijadikan sebuah kasus permasalahan dalam penelitian ini. Kemudian, peneliti mulai menentukan informan penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data. Setelah menentukan informan, peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi, serta kajian yang mendalam dari berbagai literatur baik buku, jurnal, dan penelitian terdahulu (Sukmadinata, 2016, hlm. 24).

### **3.3 Informan dan Tempat Penelitian**

#### **3.3.1 Informan Penelitian**

Pada penelitian ini, pemilihan informan penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *snowball sampling* yang dilakukan peneliti secara bertahap dengan wawancara mendalam. Peneliti mengidentifikasi awal dimulainya proses sosialisasi gender dalam keluarga yang berakibat pada ketidakadilan gender dengan melihat salah satu informan, yaitu informan mahasiswa. Kemudian, berdasarkan hubungan keterikatan informan mahasiswa dengan orang tuanya sebagai pihak yang memberikan proses sosialisasi gender, maka peneliti dapat menemukan informan atau sampel berikutnya, yang kemudian juga berlanjut pada informan pendukungnya, yaitu saudara/i kandung dari informan mahasiswa.

Dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan peneliti, maka peneliti pada akhirnya dapat mencari data melalui wawancara kepada 9 (sembilan) informan,

yang terbagi atas dua jenis kategori informan, yaitu informan pokok dan informan pendukung, yang dikategorikan secara rinci sebagai berikut:

Tabel 3.3.1  
Tabel Informan

<b>Informan Kunci</b>	<b>Karakteristik</b>
Mahasiswa/i	Memiliki saudara/i kandung (kakak atau adik) dengan jenis kelamin yang berbeda dan mengalami ketidakadilan gender dalam keluarga
Orang tua	Merupakan pihak dalam keluarga yang memberikan proses sosialisasi gender terhadap anak (informan mahasiswa/i)
<b>Informan Pendukung</b>	<b>Karakteristik</b>
Saudara/i kandung (kakak atau adik) dari informan pokok	-

Lebih lanjut, informan dalam penelitian ini terdiri dari 9 orang dengan karakteristik informan sebagai berikut:

Tabel 3.3.1.1  
Karakteristik Informan

No.	Nama	Jenis Kelamin	Keterangan
1.	Karina (bukan nama sebenarnya)	Perempuan	Mahasiswi Kota Bandung yang memiliki saudara kandung (adik) dengan jenis kelamin laki-laki dan mengalami ketidakadilan gender dalam keluarga
2.	Maryani (bukan nama sebenarnya)	Perempuan	Orang tua yang memberikan sosialisasi gender terhadap kedua anaknya dengan jenis kelamin yang berbeda dan melakukan ketidakadilan gender dalam

No.	Nama	Jenis Kelamin	Keterangan
			keluarga, yang merupakan orang tua dari informan mahasiswi Kota Bandung
3.	Dany (bukan nama sebenarnya)	Laki-laki	Adik Karina (informan kunci mahasiswa Kota Bandung)
4.	Akbar (bukan nama sebenarnya)	Laki-laki	Mahasiswa Kota Bandung yang memiliki saudara kembar (adik) dengan jenis kelamin perempuan dan mengalami ketidakadilan gender dalam keluarga
5.	Ratih (bukan nama sebenarnya)	Perempuan	Mahasiswi Kota Bandung yang memiliki saudara kembar (kakak) dengan jenis kelamin laki-laki dan mengalami ketidakadilan gender dalam keluarga
6.	Wanty (bukan nama sebenarnya)	Perempuan	Orang tua yang memberikan sosialisasi gender terhadap kedua anaknya dengan jenis kelamin yang berbeda dan melakukan ketidakadilan gender dalam keluarga, yang merupakan orang tua dari informan mahasiswa/i Kota Bandung
7.	Devi (bukan nama sebenarnya)	Perempuan	Mahasiswi Kota Bandung yang memiliki saudara kandung (kakak) dengan jenis kelamin laki-laki dan mengalami ketidakadilan gender dalam keluarga

No.	Nama	Jenis Kelamin	Keterangan
8.	Engkom (bukan nama sebenarnya)	Perempuan	Orang tua yang memberikan sosialisasi gender terhadap kedua anaknya dengan jenis kelamin yang berbeda dan melakukan ketidakadilan gender dalam keluarga, yang merupakan orang tua dari informan mahasiswi Kota Bandung
9.	Rizal (bukan nama sebenarnya)	Laki-laki	Kakak Devi (informan kunci mahasiswa Kota Bandung)

### 3.3.2 Tempat Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Kota Bandung. Adapun alasan peneliti memilih Kota Bandung, yaitu dikarenakan fakta bahwa Kota Bandung adalah salah satu kota pendidikan yang tidak hanya berarti bahwa pendidikan adalah prioritas kota; melainkan, berdirinya Kota Bandung terjalin dengan hadirnya instansi pendidikan dalam sejarah awal Kota Bandung. Dikenalnya Kota Bandung sebagai salah satu kota pendidikan di Indonesia juga turut dikarenakan adanya banyak perguruan tinggi. Pendidikan tinggi yang lebih mudah diakses oleh wanita telah memberikan kesempatan untuk mempelajari berbagai keterampilan dan informasi yang lebih luas, yang secara bertahap dapat mengubah pandangan tradisional tentang peran gender. Namun, meskipun telah ada peningkatan kesadaran tentang kesetaraan gender, masih ada tantangan ketidakadilan gender, bahkan dalam lingkup kecil, yaitu dalam keluarga, yang perlu diatasi melalui pendidikan dalam mencapai kesetaraan gender,.

Budaya masyarakat Sunda sebagai kelompok asli dan mayoritas di Kota Bandung juga turut memiliki pengaruh yang kuat terhadap pandangan dan pemahaman mengenai gender. Di dalam struktur keluarga, peran gender tradisional masih dijunjung tinggi, di mana laki-laki diharapkan menjadi pemimpin keluarga yang bertanggung jawab atas penghidupan dan perlindungan keluarga, sementara perempuan diharapkan menjalankan peran domestik dan merawat anggota

keluarga. Perempuan juga diberikan penghormatan yang tinggi dalam keluarga. Peran ibu sebagai pengasuh dan pemelihara keluarga dihargai secara mendalam. Terdapat konsep "Bumi Perkawisan" dalam budaya Sunda, yang menggambarkan kekuatan dan kebijaksanaan perempuan dalam membangun dan memelihara rumah tangga. Sejalan dengan berbagai hal tersebut, peneliti melihat adanya keterkaitan latar belakang penelitian dengan kondisi masyarakat asli di Kota Bandung.

### **3.4 Pengumpulan Data**

Dalam proses memperoleh data, teknik pengumpulan data diperlukan guna menghasilkan data yang akurat. Pada dasarnya pula, penelitian berusaha mengumpulkan data yang kemudian dikumpulkan menjadi hasil dan temuan baru yang kemudian dianalisis berdasarkan teori yang terkait. Maka dari itu, teknik pengumpulan data menjadi penting untuk dilakukan agar data yang diperoleh akurat, relevan, serta memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data dan informasi dari informan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

#### **3.4.1 Observasi**

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap fenomena yang sedang diteliti. Observasi disebut juga dengan pengamatan, yakni adanya tindakan mengamati gejala yang diteliti untuk memahami perilaku dan lingkungan yang diteliti. Observasi dilakukan dengan cara terjun kelapangan langsung dari perilaku dan kegiatan yang diteliti. Observasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data memiliki ciri yang berbeda dengan teknik pengumpulan data lainnya. Cakupan dalam observasi dapat dikatakan luas karena tidak terbatas pada individu atau kelompok, melainkan juga pada berbagai perilaku manusia, proses kerja atau tindakan, hingga pada berbagai objek alam. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, tersusun atas berbagai proses biologis dan psikologis, terutama pada proses pengamatan dan ingatan. Pengamatan dilakukan guna melihat kondisi suatu objek agar dapat menghasilkan suatu gambaran mengenai objek yang akan diteliti (Sugiyono, 2010, hlm. 145).

Peneliti akan melakukan observasi sesuai dengan fokus penelitian, yaitu terkait (1) sosialisasi gender dalam keluarga pada 4 mahasiswa Kota Bandung; (2) bentuk

ketidakadilan gender yang dialami dalam keluarga pada 4 mahasiswa Kota Bandung; (3) faktor-faktor dalam proses sosialisasi gender yang dilakukan keluarga sehingga berakibat pada ketidakadilan gender pada 4 mahasiswa Kota Bandung. Observasi dilakukan kepada keluarga informan dengan berkunjung langsung ke rumah informan. Melalui teknik ini, peneliti mencoba melihat dan menganalisis kegiatan keseharian dalam keluarga informan. Observasi ini juga membantu peneliti dalam melihat dan memverifikasi data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara, karena tak jarang beberapa saudara/i kandung mahasiswa/i informan hanya menyatakan hal-hal seperlunya, sehingga data observasi ini dapat menjadi pelengkap data.

### **3.4.2 Wawancara**

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang umum dan banyak digunakan dalam penelitian. Wawancara dilakukan melalui tanya jawab, yang telah tersusun secara sistematis dan disusun berdasarkan tujuan penelitian. Wawancara adalah pertemuan dua individu untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga menghasilkan suatu makna yang dapat dikonstruksikan dalam suatu topik (Sugiyono, 2018, hlm. 114). Dengan teknik wawancara ini, maka peneliti akan mengetahui berbagai hal secara lebih mendalam dari informan yang berkaitan dengan penelitian, yang berupa interpretasi situasi mengenai proses sosialisasi gender terhadap ketidakadilan gender dalam keluarga informan.

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan informan secara *face-to-face interview* (wawancara berhadap-hadapan). Proses wawancara dilakukan melalui tatap muka, telepon, atau *voice notes* aplikasi pesan singkat Whatsapp yang disesuaikan dengan permintaan informan. Dalam penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur memerlukan pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang terkait dengan penelitian. Akan tetapi dalam praktek di lapangan, pertanyaan dikembangkan kembali sesuai dengan kondisi lapangan. Hal ini bertujuan agar diperoleh data yang lengkap dan sesuai dengan masalah penelitian. Adapun dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara secara mendalam kepada 9

(sembilan) pihak yang terdiri dari 4 (empat) mahasiswa/i sebagai informan kunci, 3 (tiga) orang tua sebagai informan kunci, dan 2 (dua) saudara/i kandung dari mahasiswa/i informan kunci sebagai informan pendukung.

### **3.4.3 Studi Dokumentasi**

Selama proses penelitian, peneliti juga mengumpulkan berbagai dokumen kualitatif. Penggunaan metode dokumentasi oleh peneliti dimaksudkan sebagai alat bukti penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan sebagai bentuk fakta yang tersimpan. Dokumentasi dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006, hlm. 158). Dokumen diperlukan peneliti untuk proses pengumpulan data yang lebih terorganisir dan didukung oleh bukti konkret. Dokumentasi memungkinkan memperoleh bahasa dan beragam kata tekstual dari partisipan serta dapat menyajikan data yang berbobot terkait permasalahan dalam penelitian ini. Adapun dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa gambar, rekaman suara, serta media komunikasi *online* terkait dengan sosialisasi gender dalam keluarga terhadap ketidakadilan gender yang dialami atau dirasakan informan.

## **3.5 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

### **3.5.1 Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses analisis yang dilakukan untuk mengklasifikasikan dan mengarahkan hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti, dengan kata lain data akan dipisahkan dan dipilih, kemudian digabungkan kembali temuan penting agar tersusun dengan rapi dan dapat mudah dipahami (Sugiyono, 2018, hlm. 135). Pada penelitian ini, reduksi data dibutuhkan untuk memusatkan perhatian pada aspek-aspek yang harus diobservasi. Setelah mendapatkan data dari lapangan peneliti perlu menyusun secara sistematis



agar memudahkan proses reduksi data. Proses reduksi data yang dilakukan peneliti yaitu memilih data dan pernyataan yang dianggap penting sesuai dengan permasalahan sosialisasi gender dalam keluarga pada mahasiswa asal Kota Bandung. Peneliti akan membagi delapan informan menjadi tiga bagian dalam pengumpulan data berdasarkan jenis informan, yaitu yang *pertama* adalah orang tua sebagai informan kunci, *kedua* mahasiswa/i sebagai informan kunci, *ketiga* saudara/i kandung dari mahasiswa informan kunci sebagai informan pendukung. Setelahnya, peneliti akan mengaitkan data dan pertanyaan dari masing-masing informan, mengingat setiap informan memiliki hubungan keluarga, yang kemudian diklasifikasikan sesuai dengan urutan informan, yaitu informan kunci, kemudian informan pendukung.

### **3.5.2 Penyajian Data**

Setelah melakukan reduksi data, tahap selanjutnya akan dilakukan penyajian data. Penyajian data akan memudahkan peneliti dalam menganalisis terhadap hasil yang akan diberikan. Dalam hal ini Miles dan Huberman (dim Sugiyono, 2018 hlm. 137) menyatakan bahwa bentuk yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Maka dari itu, penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh, serta untuk memperjelas hasil dari penelitian ini maka akan dibantu dengan penyajian tabel. Tujuan dengan penyajian data tersebut agar mempermudah peneliti dalam membaca data penelitian dan mempermudah dalam proses penyusunan laporan.

### **3.5.3 Penarikan Kesimpulan**

Tahap ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan upaya mencari makna terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari beberapa hal atau poin penting. Kesimpulan berupa pernyataan singkat dan mudah dipahami yang mengacu pada tujuan penelitian. Kesimpulan yang pada awal telah dikemukakan merupakan kesimpulan yang masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat atau valid yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh

bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2018, hlm. 142). Pada tahap ini, peneliti diharapkan mampu menyimpulkan hasil penelitian mengenai proses sosialisasi gender dalam keluarga pada mahasiswa asal Kota Bandung.

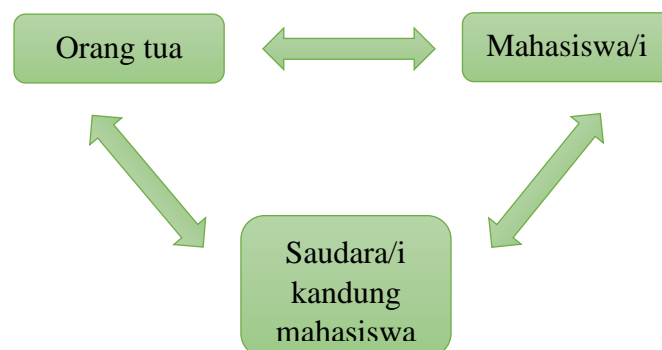
### 3.6 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan guna memastikan kebenaran data yang diperoleh dan diolah oleh peneliti. Penelitian yang sudah melalui atau melewati uji keabsahan data dapat dikatakan layak, dengan kata lain, penelitian dianggap layak dan kredibel setelah dilakukan uji keabsahan data. Penelitian ini akan melalui pengujian dengan teknik triangulasi.

#### 3.6.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi diartikan sebagai teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2018, hlm. 142). Triangulasi sumber data ini digunakan untuk menguji kredibilitas data, baik dari informan kunci maupun informan pendukung yang ada di lapangan. Seperti pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi tiga sumber data, yaitu dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh dari tiga sumber data tersebut selanjutnya akan dideskripsikan, lalu dikategorisasikan.

Gambar 3.6. 1  
*Triangulasi Sumber Data*



Pada triangulasi sumber yang dilakukan oleh peneliti, orang tua menjadi informan kunci karena memiliki kredibilitas yang memumpuni dalam setiap keluarga, begitu pula dalam proses sosialisasi gender, orang tua berperan besar dalam melakukan proses sosialisasi tersebut. Selanjutnya, mahasiswa/i sebagai informan kunci, mahasiswa/i merupakan subyek yang dikaji peneliti, maka dari itu menjadi penting pengalaman dan informasi yang diberikan oleh mahasiswa/i sebagai informan kunci. Untuk mendukung data yang diberikan oleh orang tua dan mahasiswa/i sebagai informan kunci, maka saudara/i kandung dari mahasiswa/i informan kunci diperlukan guna memberikan konfirmasi jawaban untuk mencegah jawaban subjektif dari mahasiswa.

### **3.6.2 Triangulasi Teknik**

Pada triangulasi ini, peneliti akan melakukan kredibilitas data dengan cara mengecek data menggunakan teknik yang berbeda. Teknik ini digunakan untuk mencari kesamaan data dengan metode yang berbeda. Misalnya, pada pengujian kredibilitas dengan cara wawancara menghasilkan data yang berbeda satu dengan yang lainnya, maka peneliti dapat melakukan wawancara lebih lanjut dengan informan tersebut, dan dihubungkan dengan sumber data lainnya, seperti data observasi, dan dokumentasi. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan dengan informan yang merupakan saudara sekandung, yang rentan terdapat perbedaan pada perasaan yang dialami informan, maka peneliti perlu melakukan triangulasi dengan mencari kesamaan data melalui sumber data lainnya, terutama data observasi.

### **3.7 Isu Etik**

Untuk memastikan penelitian dilakukan tanpa merugikan pihak lain yang terlibat dalam penelitian, peneliti dalam penelitian ini sangat memperhatikan etika dan mengikuti setiap prosedur yang berlaku. Di sisi lain, penelitian ini melibatkan sejumlah individu yang dijadikan peneliti sebagai informan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah peneliti tetapkan sebelumnya. Peneliti menjunjung tinggi isu etik yang peneliti lakukan dengan membuat kesepakatan bersama informan atau narasumber penelitian, bahwa peneliti melakukan proses penelitian dan pengambilan data untuk kepentingan akademik semata dan tidak digunakan untuk kepentingan lainnya.

Selain itu, peneliti juga akan menyamarkan nama-nama dari informan penelitian, sehingga informan tidak merasa terancam ataupun terpaksa selama proses wawancara ataupun selama proses pengambilan data. Peneliti